

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG MP ASI
DENGAN PEMBERIAN MP ASI PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS
MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2009**

Desprima Waldiyanti¹ , Karjiyem²

Intisari : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang dilakukan dari bulan Mei-Juni 2009. Metode penelitian *Survey Analitik* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah semua Ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang datang berkunjung pada saat penelitian sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel yang didapatkan adalah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 24 responden (68, 6%), sedangkan pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan termasuk dalam kategori rendah sebanyak 22 responden (62, 9%) tidak memberikan MP ASI pada bayi 0-6 bulan. Hal ini dapat diketahui dari uji Chi Square yang dilakukan hasilnya diperoleh nilai X^2 hitung > X^2 tabel (13,714 > 3,481) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan. Mengenai kekuatan hubungan ditunjukkan dari besarnya nilai koefisien kontingensi (CC)= 0,531, maka dapat disimpulkan ada hubungan korelasi sedang tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan.

Kata kunci : Ibu menyusui, tingkat pengetahuan MP ASI, pemberian MP ASI

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat terkait dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan gizi seimbang. Pada suatu sisi modal dasar pembentukan manusia yang berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini.

Berdasarkan studi penelitian di daerah Istimewa Yogyakarta ditemukan bahwa cakupan ASI Eksklusif masih jauh dari target nasional yang mencapai 80 %. Tercatat pada 2006 di DIY hanya mencapai 36,51 % sedangkan pada 2007 mencapai angka 33,09% (www.jogjainfo.net, 28 Januari 2009).

Pemerintah juga telah berupaya meningkatkan penggunaan ASI Eksklusif dengan ditetapkan KepMen.KesNo.450/Men.Kes/SK/IV/2004 bahwa pemberian ASI Eksklusif dari usia 0-6 bulan bermanfaat untuk meningkatkan status gizi bayi. Kebiasaan yang ada di masyarakat dengan tidak memberikan ASI pada bayi segera setelah lahir, tetapi diberikan air tajin, air kelapa, maupun gula hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan serta pengetahuan yang menganggap bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi karena hanya berupa minuman atau cairan yang tidak mengenyangkan.

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Apabila makanan pendamping ASI sudah diberikan kepada bayi sejak dini maka asupan gizi yang dibutuhkan oleh bayi tidak sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu sistem pencernaan bayi akan mengalami gangguan seperti sakit perut, sembelit (susah buang air besar) serta alergi. Penelitian juga membuktikan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif memiliki peluang 14,3 kali lebih besar untuk meninggal karena serangan berbagai penyakit (Purwanti, 2004).

Sedangkan menurut Anwar (2003) bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif memiliki resiko 17 kali lebih besar untuk mengalami diare dan 3-4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA (WHO) karena ASI hanya mampu memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan, setelah itu produksi ASI semakin berkurang, sedangkan kebutuhan gizi bayi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur dan berat badan. Sehingga makanan pendamping ASI (MP ASI) paling tepat diberikan setelah bayi berumur 6 bulan. Makanan pendamping ASI (MP ASI) merupakan makanan tambahan bagi bayi yang berguna sebagai pelengkap dan dapat memenuhi kebutuhan bayi dalam menutupi kekurangan zat-zat gizi yang terkandung didalam ASI.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta peneliti mendapatkan data pada tahun 2008 bahwa dari 246 jumlah keseluruhan bayi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, hanya sekitar 43 (17, 48 %) bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, sedangkan yang sudah diberi makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah 203 (82, 52 %) pada saat usia bayi kurang dari 6 bulan. Oleh karena, tingginya angka pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan Ibu

menyusui tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan *Survey Analitik* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang datang berkunjung pada saat penelitian di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yaitu sebanyak 39 orang dengan jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk kuesioner yang berasal dari variabel bebas dan terikat dalam penelitian. Sebelumnya kuesioner yang akan digunakan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas di Puskesmas Tegalgrejo pada bulan Maret 2009 dengan mengambil jumlah sampel 20 responden.

Hasil dari uji yang telah dilakukan adalah semua item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai penelitian. Langkah analisis yang digunakan adalah analisis *bivariate* yaitu analisis untuk menentukan keeratan hubungan antara dua variabel. Dalam analisis ini menggunakan pengujian statistik *Chi Square* (Notoatmodjo, 2002). Dengan nilai signifikan $P < 0,05$ dan r tabel 3,481.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 20-25 Tahun	11	31,4 %
2.	26-30 Tahun	11	31,4 %
3.	31-35 Tahun	10	28,6 %
4.	>36 Tahun	3	8,6 %
Jumlah		35	100 %

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar umur responden dalam penelitian ini adalah antara umur kurang dari 20-25 tahun dengan umur 31-35 tahun yang jumlahnya seimbang masing-masing terdiri dari 11 responden (31, 4 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Reponden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SMP	10	28, 3%
2.	SMA	21	60 %
3.	Perguruan Tinggi	4	11, 4 %
	Jumlah	35	100 %

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 21 respoden (60 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Swasta	4	11, 4 %
2.	Wiraswasta	3	8, 6 %
3.	Ibu Rumah Tangga	28	80 %
	Jumlah	35	100 %

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden (80%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Umur Bayi

No.	Umur Bayi	Frekuensi	Persentase
1.	0-2 bulan	8	22, 9 %
2.	3-4 bulan	17	48, 6 %
3.	5-6 bulan	10	28, 6 %
	Jumlah	35	100 %

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar bayi responden memiliki umur antara 3-4 bulan yaitu sebanyak 17 bayi (48, 6%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi jenis kelamin bayi

No	Jenis kelamin bayi	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	14	40 %
2	Perempuan	21	60 %
	Jumlah	35	100 %

Sumber : Data primer, 2009

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden memiliki bayi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 bayi (60 %)

Tabel 8. Tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	24	68, 6 %
Rendah	11	31, 4 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data primer, 2009

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 24 responden (68, 6%). Tingginya tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir ilmiah seseorang dalam memahami informasi-informasi ilmiah dengan sudut pandang yang lebih luas, sehingga daya serap terhadap suatu informasi yang diterima dengan baik. Daya serap atau penerimaan yang baik akan menyebabkan segala informasi tentang MP ASI yang diperoleh dari berbagai sumber seperti penyuluhan, media elektronik, majalah, surat kabar, dan sebagainya dapat efektif dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI.

Tabel. 9 Pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan

Pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	13	37, 1 %
Tidak	22	62, 9 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data primer, 2009

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yaitu sebanyak 22 responden (62, 9%) tidak memberikan MP ASI pada bayi 0-6 bulan. Salah satu faktor yang mempengaruhi MP ASI tidak diberikan pada bayi 0-6 bulan adalah karena pekerjaan responden yang kebanyakan dari mereka adalah sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden (80 %). Ibu rumah tangga yang sehari-harinya berada dirumah akan memiliki waktu yang cukup untuk memberikan ASI saja sebelum bayi berusia 6 bulan.

Tabel 10. Hubungan tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI	Pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan			
	Tidak		Ya	
	F	%	F	%
Tinggi	20	57,1	4	11,5
Rendah	2	5,7	9	25,7
Jumlah	22	62,8	13	37,2

Sumber : Data primer, 2009

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang MP ASI dalam kategori tinggi dengan pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan dalam kategori rendah. Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi Chi-Square. Setelah dilakukan uji analisis data dengan SPS 2005 maka didapatkan nilai *Chi Square* atau X^2 hitung $> X^2$ tabel ($13,714 > 3,481$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Hal tersebut menunjukan bahwa hipotesis dalam penelitian yang menyebutkan, "Ada hubungan tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Mergangsan

Yogyakarta tahun 2009" hasilnya adalah diterima. Tingkat keeratan hubungan (*Coefficient Contingency*) menunjukkan sebesar 0,531, nilai ini apabila di masukkan dalam tabel koefisien korelasi berada diantara interval 0,40 – 0,599 yang berarti keeratan hubungan dalam tingkatan sedang. Jadi, dapat disimpulkan ada hubungan korelasi sedang antara tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI maka akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk tidak memberikan MP ASI pada bayi 0-6 bulan. Faktor kebiasaan pada masyarakat setempat menjadi sebuah kendala utama yang menyebabkan terjadinya pemberian MP ASI dini kepada bayi walaupun tingkat pengetahuan ibu menyusui relatif tinggi. Hal ini berarti bahwa usaha untuk merubah perilaku pemberian makanan pendamping ASI perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan banyak pihak seperti tokoh masyarakat, kader kesehatan dan seluruh elemen masyarakat secara luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan

menggunakan teknik pengambilan sampel dan metode penelitian yang berbeda.

Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta khususnya bidan diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan informasi yang lebih tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan saat yang tepat dalam pemberian MP ASI yaitu setelah bayi berumur 6 bulan melalui kegiatan konseling maupun kegiatan pendampingan untuk Ibu menyusui dengan melibatkan para kader kesehatan.

Bagi Ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan cara bertanya pada petugas kesehatan, membaca leaflet, brosur, majalah dll. Sehingga ibu dapat lebih mengetahui saat yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI dan dapat mengetahui lebih dalam tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI setelah bayi berusia 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies, 2001, *Mengatasi Gangguan Kesehatan pada Anak-anak*. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Anwar, Saefudin., 2003, *ASI Eksklusif dan Manfaatnya*, Jakarta.
- Anwar, A. 2003, *Peningkatan Gizi Balita Melalui Mutu MP ASI*, Jakarta.
- Depkes, 1999, *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif Bagi Petugas Kesehatan*, Dirjen Biskesmas Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Juli 24, www.Gizi.net/pedoman_gizi/downland, diakses tanggal 17 Oktober 2008.
- RI, 2000, *Rencana Pembangunan Kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010*, Jakarta.
- _____, 2001, *Direktorat Gizi Masyarakat, Buku Panduan Manajemen Laktasi*. Jakarta. www.Gizi.net/pedoman_gizi/downland, diakses tanggal 17 Oktober 2008
- _____, 2002, *Manajemen Laktasi Buku Panduan bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*, Dirjen Biskesmas Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Jakarta.
- _____, 2004, *Pedoman Supervisi Dukun Bayi*, Jakarta.
- Fallah T.S., Praja, 2000, *Makanan Pendamping ASI*, Depkes dan DepKes Sos RI, Jakarta
- Harian Jogja, 2009, *Cakupan ASI di DIY masih rendah* (<http://jogjainfo.net/cakupan-asi.html>), diakses tanggal 28 januari 2009.
- Kep.MenKes RI No.450/MENKES/SK/IV/2004, *Pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia*, Jakarta.
- Krisnatuti, Yenrina., 2003, *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*, Puspa swara, Jakarta.
- Kodyat, A.B.1999, *Masalah Gizi Masyarakat Dan Program Penanggulangannya*, FKUI, Jakarta.
- Notoatmojo, S., 1999, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.

- _____, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Terbitan kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pekan ASI sedunia tahun 2008, <http://dinkesjatengprov.go.id/>, diakses tanggal 17 Oktober 2008.
- Purwanti, H.S. 2004, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif Buku saku Bidan*. EGC: Jakarta
- Riwidikdo, 2007, *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendekia Press, Yogyakarta
- Roesli, U., 2001, *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif, Makanan Pendamping Tepat dan Imunisasi Lengkap*, Alex Media Komputindo, Jakarta.
- _____, 2002. *Mengenal ASI Eksklusif*, Tribus Agrimidy: Jakarta
- Sanyoto, D, 2007, *Turunnya jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif*, <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews> , diakses tanggal 20 September 2008.
- Sastroasmono, S. dan Ismael, S., 2002., *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, CV Sagung Seto, Jakarta.
- Sugiyono, 2002, *Statistik untuk Penelitian*, Terbitan keempat, Alfabeta, Bandung.
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Terbitan kedua, Alfabeta, Bandung.
- Suharjo, 2003, *Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak*, Kanisius: Yogyakarta
- Suharsimi-Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sutardi, R., 2000, *Air Susu Ibu.*: FKUI, Jakarta.
- Soekanto, S., 2002, *Sosiologi dan Suatu Pengantar*, CV Rajawali, Jakarta.
- Wiryo, H., 2002, *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu hamil dan Menyusui dengan Bahan makanan Lokal*, Sagungseto: Jakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA